

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Menghafal Alquran

a. Pengertian Menghafal Alquran

Secara etimologi, kata menghafal berasal dari bahasa Arab yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan dalam istilah terminologi, menghafal mempunyai arti suatu usaha meresapkan ke dalam otak agar selalu ingat. Menurut Nida Hasanah, menghafal adalah suatu kegiatan menanamkan materi di dalam ingatan, agar nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan yang asli.¹

Menghafal mempunyai makna yaitu usaha sadar seseorang dalam mengingat dan mengucapkannya kembali suatu kalimat agar terjaga kemurniannya.² Dalam makna yang luas menghafal sebuah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar bisa diulang kembali.

Menurut Yusron Masduki, istilah menghafal disebut mencermati dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencermati sesuatu. Usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada mencermati yang disengaja dalam mendapat suatu pengetahuan. Yusron Masduki menjelaskan, hal-hal yang dapat membantu menghafal antara lain: pertama, menyuarakan dengan lantang dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan apa yang dibaca. Dalam hal ini membaca tidak membaca dalam hati saja. Kedua, pembagian waktu

¹ Nida Hasanah dan Fauziyatul Hamamy, “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Master,” *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 165, diakses pada 11 November, 2021, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.

² Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VI B Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2. (2019): 349, diakses pada 11 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/300094925.pdf>.

yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu dengan menghafal hafalan sedikit demi sedikit dan dilakukan secara istiqomah.³

Sedangkan Alquran merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, sebagai kunci dan penutup dari semua kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada para nabi-nabi sebelum nabi Muhammad. Secara harfiah Alquran berarti bacaan yang sempurna, karna belum ada satu bacaan yang bisa menandingi Alquran sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu.⁴

Nida mendefinisikan Alquran adalah kalamullah yang diwahyukan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidup dan pedoman agar selamat di dunia dan akhirat. Alquran ditujukan untuk seluruh umat manusia *Rahmatul lil 'alamiin* disepanjang zaman.⁵

Selain itu, para ulama *ushul fiqh* mendefinisikan Alquran secara terminologi adalah Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad menggunakan bahasa Arab yang dinukilkan kepada umat sesudahnya secara berangsur-angsur, dengan membacanya termasuk ibadah, tertulis dalam mushaf diawali dari surat al-Fatihah dan ditutup surat an-Nas.⁶

Menurut Syekh Manna Al-Qaththan menjelaskan, bahwa secara bahasa Alquran berasal dari Bahasa Arab *Qara'a* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan *Qira'ah* berarti merangkai huruf dan kata satu dengan lainnya dalam satu kalimat yang teratur. Secara khusus, para ulama mendefinisikan bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi

³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te* 18, no. 1(2018): 22, diakses pada 12 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/267946582.pdf>.

⁴ Sa'adullah, *9 cara cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

⁵ Nida, "Meningkatkan Kemampuan," 160, diakses pada 12 November, 2021, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.

⁶ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 50.

Muhammad melalui malaikat Jibril yang pembacanya menjadi suatu ibadah dan mendapat pahala. Inilah yang berbeda antara Alquran dengan bacaan lainnya.⁷

Disimpulkan bahwa menghafal Alquran adalah usaha sadar seseorang untuk mengingat ayat-ayat Alquran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril. Usaha sadar ini adalah sebuah proses mengulang ayat Alquran, yang didapat dari membacanya, atau mendengarkannya kedalam ingatan agar bisa diulang kembali.

b. Hukum Menghafal Alquran

Menurut Sa'adulloh, para ulama sepakat bahwa menghafal Alquran hukumnya adalah fardlu kifayah. Apabila dalam anggota masyarakat sudah ada yang menghafal Alquran maka bebaslah anggota masyarakat yang lain, tetapi jika tidak ada satu anggota masyarakat yang menghafal Alquran maka berdosa semua. Sedangkan menghafal sebagian dari surah Alquran seperti al-Fatihah adalah fardlu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidak sah salat seseorang tanpa membaca Alquran.⁸

Menghafal Alquran bukan kewajiban seluruh umat Islam. Namun jika dilihat dari segi manfaat dan kepentingan bagi umat Islam maka diperlukan adanya para penghafal Alquran sebagai penjaga keaslian Alquran. Tidak dapat disangkal lagi, Alquran merupakan satu-satunya kitab suci didunia dikala ini yang masih orisinal dan autentik sebagaimana Alquran awal dirurunkan kepada nabi Muhammad.⁹

Jadi dapat dipahami hukum menghafal Alquran yang merupakan sumber pedoman hidup bagi umat Islam adalah fardlu kifayah. Apabila dalam anggota masyarakat sudah ada yang menghafal Alquran maka bebaslah tanggungan anggota masyarakat yang lain dan sebaliknya

⁷ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komtindo, 2021), 3.

⁸ Sa'adullah, *9 Cara Cepat*, 1-2.

⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Quran* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), 55.

c. Keutamaan Menghafal Alquran

Mampu menghafal Alquran adalah suatu keutamaan yang besar. Dengan menyimpan Alquran di dada, tidak diragukan lagi para penghafal Alquran memiliki beberapa keutamaan diantaranya, adalah sebagai berikut:

- 1) Penghafal Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan baik.
- 2) Penghafal Alquran berhak mendapatkan kemuliaan dan dihormati.
- 3) Alquran mengangkat derajat penghafalnya di surga.
- 4) Penghafal Alquran adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus.¹⁰

Menurut Muhammad Habibillah, Allah memberikan keutamaan dan kehormatan dengan mengistimewakan para penghafal Alquran. Keistimewaan yang didapat oleh para penghafal Alquran lewat perantara keberkahan Alquran antara lain:

- 1) Menjadi keluarga Allah dan termasuk orang yang diistimewakan oleh-Nya.
- 2) Memiliki hubungan yang spesial dengan Nabi Muhammad.
- 3) Para penghafal Alquran menjadi manusia yang terbaik.
- 4) Tidak akan tersentuh api neraka.
- 5) Mendapatkan syafaat dan berkah dari Alquran.
- 6) Mendapatkan peringkat tertinggi di Surga.¹¹

Penghafal Alquran tidak hanya mendapatkan syafaat dari Alquran untuk dirinya sendiri, tetapi orang tuanya mendapatkan syafaat Alquran yaitu dipakaikan mahkota di Surga kelak.¹² Kesimpulannya, penghafal Alquran memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang lain, dimana penghafal Alquran diistimewakan oleh Allah dan termasuk golongan orang terbaik karna penghafal Alquran berusaha menjaga kemurnian Alquran. Keutamaan dan kemuliaan itu merupakan karunia yang

¹⁰ Ahmad al-Mazyad dan Adil asy-Syady, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an & menjaganya*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2020),13-16.

¹¹ Muhammad Habibillah Muhammad as-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran* (Solo: Gazzamedia, 2011), 28.

¹² Ahmad, *Seni Bahagia Menghafal*, 153.

diberikan oleh Allah kepada hamba yang dikehendakinya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hafalan Alquran

1) Faktor Pendukung Hafalan Alquran

Marliza Oktapiani dalam Junal ilmiahnya menjelaskan menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor pendukung dalam menghafal Alquran dibagi menjadi lima faktor, diantaranya:¹³

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Alquran. Jika badan sehat maka proses menghafal Alquran akan menjadi lebih cepat tanpa adanya hambatan, dan waktu menghafal menjadi relatif lebih cepat.

b) Faktor Psikologis

Seseorang yang menghafal Alquran membutuhkan kedamaian jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Maka dari itu selain kesehatan jasmani penghafal Alquran juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, menyebabkan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan termasuk salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal Alquran. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga faktor ini cukup mempengaruhi terhadap proses menghafal yang dijalani. Tetapi, perlu tekankan bahwa kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan kurangnya semangat dalam proses menghafal Alquran. Hal yang utama yaitu tetap rajin dan istiqomah dalam menghafal Alquran serta bangun

¹³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 102, diakses pada 9 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

hubungan yang baik dengan Allah dengan menaati perintahNya.¹⁴

d) Faktor Motivasi

Seorang penghafal Alquran pasti membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti teman, ustaz, dan keluarga. Dengan adanya motivasi penghafal Alquran akan lebih bersemangat untuk mencapai keberhasilan tujuan dan kegiatan menghafal Alquran.

e) Faktor Usia

Dalam mencari ilmu tidak mengenal usia dan waktu, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Menghafal Alquran bisa dilakukan oleh usia berapapun dan kapanpun. Akan tetapi, tidak dipungkiri, kalau usia semakin dewasa maka daya ingat akan semakin berkurang. Dengan alasan itulah, usia yang tepat untuk menghafal Alquran adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

Sementara itu, menurut Raghieb as-Sirjani ada beberapa kaidah yang dapat mendukung dalam menghafal Alquran, diantaranya adalah:

a) Membuat perencanaan yang jelas

Dalam setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang jelas. Sedangkan perencanaan harus memiliki target dan tujuan. Kaitannya dengan menghafal Alquran adalah memiliki target hafalan Alquran yang sempurna yaitu 30 juz.

b) Membawa Alquran Kecil dalam Saku

Membawa Alquran kecil dalam saku sangat efektif dalam membantu hafalan para penghafal Alquran. Karna Alquran kecil ini dapat dimanfaatkan para penghafal Alquran yang sedang melakukan kegiatan diluar pondok atau rumah untuk membacanya disela-sela kegiatan.

c) Mendengarkan Bacaan Imam Salat

Berusahalah untuk mendengarkan dan menghayati makna ayat Alquran yang dibacakan

¹⁴ Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual," 103, diakses pada Selasa 9 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

imam ketika melaksanakan salat *jahr* (bacaan imam yang dikeraskan) seperti subuh, Ashar, dan Magrib. Hal seperti ini efektif untuk memperkuat hafalan.

d) Mulai Menghafal dari Juz yang Mudah Dihafal

Menghafal Alquran tidak harus sesuai dengan urutan surat ataupun surat dalam Alquran. Contohnya seperti menghafal juz tiga puluh, kemudian juz dua puluh sembilan kemudian dari juz satu dan seterusnya. Hal ini dilakukan agar penghafal Alquran dapat menghafal dengan cepat dan baik dalam waktu yang relatif singkat.

e) Menggunakan Satu Jenis Mushaf Alquran dalam Menghafal

Mushaf Alquran dicetak dalam berbagai corak dan gaya penulisan yang berbeda-beda, baik dari bentuk dan ukuran. Manusia menghafal sesuatu menggunakan pandangan, selain pendengaran. Oleh karena itu penghafal Alquran disarankan untuk menggunakan mushaf yang sama agar saat menghafal bisa konsentrasi penuh. Jika berganti mushaf, maka tata letak ayat maupun halaman pasti berbeda, inilah terkadang yang membuat pecahnya konsentrasi.¹⁵

f) Berpindah-pindah Halaman

Dengan adanya semangat dan ambisi, terkadang membuat para penghafal Alquran berpindah-pindah dari halaman ke halaman lain, dari satu surat ke surat lain dengan cepat. Padahal, hafalannya belum betul-betul lancar dan kuat. Hal ini yang membuat hafalan hanya bertahan sebentar dan tidak membekas dalam ingatan. Maka dari itu jangan berpindah halaman atau juz kecuali hafalan sudah benar-benar lancar dan kuat.

g) Membagi Surat yang Panjang

Untuk surat yang panjang dibagi menjadi beberapa bagian kecil agar lebih mudah menghafalnya. Tetapkan program yang sekiranya dapat dilaksanakan secara teratur. Hari ini bisa

¹⁵ Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal*, 77.

menghafal dua ayat, maka esoknya dua ayat lagi dan dilaksanakan dari awal surat sampai akhir surat. Hal ini yang diharapkan agar hafalan satu surat menyatu dalam daya ingat.

h) **Memperhatikan Ayat yang Serupa**

Dalam Alquran terdapat banyak sekali ayat-ayat yang serupa. Terkadang satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu kata dengan ayat lainnya dalam surat yang berbeda. Selain itu, ada ayat yang sama dalam surat yang berbeda. Maka dari itu perlu perhatian husus untuk ayat-ayat yang serupa.

i) **Perlombaan menghafal Alquran**

Pada dasarnya manusia akan melakukan suatu usaha dengan keras dan lebih baik jika ada ujian. Para penghafal Alquran akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian ditentukan. Dalam hal ini perlu diingat kembali untuk para penghafal Alquran bahwasannya mengafal bukan karna ingin hadiah saja, tetapi semata-mata mengharap ridho Allah.¹⁶

Jadi, Menghafal Alquran merupakan kegiatan yang terpuji dan mulia. Menghafal Alquran memerlukan dukungan dari berbagai faktor agar dalam menghafal Alquran bisa berjalan dengan baik sehingga bisa hafal 30 juz dengan lancar dan sesuai tajwid.

2) **Faktor Penghambat Hafalan Alquran**

Ada banyak faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal kitab suci Alquran. Ahmad Khoiril Anam menjelaskan bahwa ada faktor yang menghambat dalam kelancaran menghafal Alquran antaranya:¹⁷

a) **Maksiat**

Maksiat membuat seorang penghafal Alquran lupa akan hafalannya dan melupakan dirinya. Alquran merupakan kitab suci yang menuntun seseorang untuk melakukan kebaikan

¹⁶ Raghieb As-Sirjani dan A. Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi (Solo: Aqwam, 2008), 115.

¹⁷ Ahmad, *Seni Bahagia Menghafal*, 115.

dan menjauhi maksiat. Jika penghafal Alquran bermaksiat, Sebenarnya sedang melupakan Alquran yang ada dalam hatinya.

b) Terlalu Banyak Tidur

Seseorang mempunyai kebutuhan untuk tidur. Akan tetapi, tidur yang dibutuhkan bukan tidur berlebihan. Tidur bagi penghafal Alquran merupakan sarana agar kuat melaksanakan ibadah bukan untuk bermalas-malasan. Tidur berlebihan bagi penghafal Alquran hanya akan membuang waktu yang seharusnya waktu itu bisa digunakan untuk menghafal.

c) Terlalu Banyak Makan

Makan yang dianjurkan oleh nabi Muhammad adalah sekedar mengisi tenaga untuk beribadah. Jika makan berlebihan justru akan melemahkan badan, akhirnya akan malas untuk beribadah dan menghafal Alquran.

d) Menyiakan Waktu

Nabi Muhammad telah menyebutkan ada dua nikmat yang membuat seseorang lalai, yaitu nikmat sehat dan waktu luang. Bagi penghafal Alquran waktu luang merupakan sebuah ujian yang berat. Karna ketika ada waktu luang terkadang yang pertama kali muncul adalah rasa malas. Untuk menjadikan hafalan terjaga, seseorang harus pandai mengatur waktunya dengan baik.¹⁸

e) Menunda *Muraja'ah*

Ayat Alquran yang sudah dihafal perlu untuk dijaga secara istiqomah setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan, hilang dan terlupa. Penghafal Alquran harus mempunyai komitmen untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan) sesuai waktu yang sudah ditentukan, jangan sampai menunda. Ketika seorang penghafal Alquran menunda *muraja'ah* akan memberi kesempatan untuk setan menggoda.

¹⁸ Ahmad, *Seni Bahagia menghafal*, 123.

Menurut Muhammad Habibillah, diantara penghambat hafalan penghafal Alquran, diantaranya adalah:¹⁹

a) Dosa dan Maksiat

Hal pertama yang menghambat dalam menghafal Alquran yaitu dosa dan melakukan maksiat. Hal inilah yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam melemahkan ingatan dan membuat seorang lupa hafalan Alqurannya.

b) Mementingkan Urusan dunia

Sesorang yang terlalu mementingkan urusan dunia menyebabkan banyak pikiran yang tersita. Hal inilah yang membuat seseorang sulit untuk fokus dalam menghafal Alquran.

c) Sombong

Sifat sombong merupakan sifat tercela yang menghalangi seseorang untuk duduk dalam kelompok belajar menghafal Alquran dan membacakan hafalannya kepada guru atau ustaz. Apalagi jika usia dan status sosialnya lebih rendah.

d) Tergesa-gesa

Ketergesaan menyebabkan seseorang bersikeras terhadap dirinya dan membuatnya kelelahan. Hal ini cukup membuat seseorang penghafal Alquran mengabaikan kontrol terhadap hafalannya.

e) Sikap malas dan lemah.

Alquran merupakan kitab suci yang agung membutuhkan kesabaran, ketekunan dan tekad yang kuat. Maka dari itu jika penghafal Alquran menghafal dengan rasa malas dan lemah tanpa ada kesungguhan dan kesabaran, tidak akan mampu menghafal Alquran.

f) Mengabaikan *Muraja'ah*

Menjaga hafalan perlu adanya pengulangan bacaan yang terkontrol. Jika seseorang malas untuk mengulang apa yang sudah

¹⁹ Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal*, 99.

dihafalkannya, maka ayat-ayat yang sudah dihafal akan terlepas dari ingatan.²⁰

e. Faedah Menghafal Alquran

Seorang yang menghafal Alquran kemudian dapat mengamalkan yang terkandung dalam Alquran dan berperilaku dengan akhlak Alquran termasuk orang-orang pilihan.²¹ Menurut Sa'adulloh, ada beberapa faedah menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat jika disertai amal kebaikan dan keikhlasan.
- 2) Mendapatkan anugerah dari Allah berupa pemikiran yang cemerlang dan ingatan yang tajam. Penghafal Alquran lebih cepat memahami dengan teliti dan lebih berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan dan membandingkan dengan ayat lainnya.
- 3) Mendorong Penghafal Alquran untuk berprestasi lebih tinggi dari temannya yang tidak hafal Alquran sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Alquran mempunyai identitas yang baik, akhlak dan tingkah laku yang baik.
- 5) Penghafal Alquran mempunyai kecakapan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara alami sehingga mampu fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Jika penghafal Alquran mampu mamahami arti dari kalimat-kalimat di dalam Alquran, berarti ia telah banyak menguasai kosakata bahasa Arab, seolah ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- 7) Dalam Alquran terdapat banyak sekali kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan bermanfaat bagi kehidupan.
- 8) Bahasa dan *Ushlub* (susunan kalimat Alquran) sangatlah mengagumkan dan didalamnya terkandung sastra Arab yang tinggi.
- 9) Dalam Alquran banyak berbagai contoh yang berkenaan dengan ilmu bahasa Arab tentang perubahan bentuk kata maupun kalimat.

²⁰ Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal*, 104.

²¹ Sa'adulloh, *9 Cara Cepat*, 23.

- 10) Penghafal Alquran akan lebih cepat menghadirkan berbagai ayat hukum yang dibutuhkan dalam menjawab suatu problematika hukum.
- 11) Penghafal Alquran setiap saat akan selalu memutar otaknya agar hafalan Alqurannya tidak lupa. Hal ini yang menjadikan hafalannya tetap terjaga dan kuat.²²

Merujuk penjelasan dari Yusron Masduki yang menjelaskan bahwa ada beberapa faedah menghafal Alquran diantaranya:

- 1) Alquran menjadi pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab pedih api neraka.
- 2) Penghafal Alquran yang kualitas dan kuantitas bacaannya baik, akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan menuntun kepada kebaikan.
- 3) Penghafal Alquran akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah, yaitu terkabulnya segala keinginannya tanpa harus berdoa.
- 4) Penghafal Alquran diutamakan untuk menjadi imam dalam salat.²³

Alquran merupakan kitab suci yang sangat agung. Banyak faedah yang didapat dalam menghafal Alquran, sebagian telah diuraikan diatas. Faedah tersebut dapat bertambah sesuai orang yang merasakan faedah menghafal Alquran.

2. Metode Menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran, metode atau cara sangat penting digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal. Untuk mencapai suatu tujuan, perlu adanya alat yang bisa dijadikan perantara unntuk mencapai tujuan tersebut. Alat inilah yang disebut dengan metode. Penggunaan metode dalam menghafal Alquran diharapkan dapat memudahkan para penghafal Alquran dalam mencapai target yang sudah ditentukan.²⁴ Namun, menggunakan metode apapun tidak akan terlepas dari membaca ayat Alquran dengan berulang-ulang. Ada

²² Sa'adulloh, 9 *Cara Cepat*, 21-22.

²³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis," 21, diakses pada 12 November, 2021,

²⁴ Nida, " Meningkatkan Kemampuan," 161, diakses pada 12 November, 2021, <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4344>.

beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Alquran, diantaranya:

a. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah sebuah metode menghafal Alquran dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan Alquran yang baru dihafal kepada seorang ustaz. Ustaz mempunyai kriteria yaitu hafal Alquran, mantap agamanya dan ma'rifatnya serta mampu menjaga diri. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil hafalan seorang penghafal Alquran dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang ustaz hendaknya mempunyai silsilah guru yang jelas sampai Nabi Muhammad.

b. Metode *Bin-Nazhar*

Metode *Bin-Nazhar* adalah membaca dengan teliti ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat kitab suci Alquran secara berulang-ulang. Proses menghafal menggunakan metode *Bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang dicontohkan oleh para ulama terdahulu. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan tentang huruf maupun urutan ayat Alquran. Agar lebih mudah dalam proses menghafalkan Alquran, maka dalam proses *Bin-nazhar* ini diharapkan penghafal Alquran juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibaca.²⁵

c. Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* adalah proses menghafal *step by step* ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar*. Misalnya menghafalkan setengah baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat Alquran yang pendek sampai tidak ada kesalahan. Kemudian, setelah setengah baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan, lalu ditambah dengan menggabungkan baris atau kalimat menjadi satu dengan sempurna. Setelah itu gabungan ayat tersebut diulang lagi sampai benar-benar hafal. Setelah satu ayat hafal dengan lancar kemudian berpindah ke ayat berikutnya. Agar gabungan hafalan urutan kalimat dan

²⁵ Sa'adulloh, 9 *Cara Cepat*, 55.

ayat benar tanpa ada salah, maka setiap selesai menghafal ayat diharuskan untuk mengulang-ulang mulai dari ayat pertama sampai ayat yang terakhir.

d. Metode *Takrir*

Metode *Takrir* adalah suatu cara menghafal Alquran dengan mengulang hafalan baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah yang sudah diperdengarkan kepada ustaz. Proses *Takrir* diharapkan agar tetap hafal dengan baik apa yang sudah pernah dihafal. Dalam proses ini dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan tujuan melancarkan hafalan dan mempertajam daya ingat. Permisalan pagi hari menghafal ayat baru, kemudian sorenya *Takrir* hafalan yang sudah dihafalkan.

e. Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* adalah cara menghafal Alquran dengan menyetorkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan adanya *Tasmi'* ini penghafal Alquran akan mengetahui kekurangan atau kesalahan hafalan pada dirinya, karena bisa saja penghafal Alquran lengah tidak menyadari dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan metode *Tasmi'* seseorang penghafal Alquran akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses menghafal Alquran, ada banyak metode yang dapat digunakan. Dengan memilih metode yang paling tepat dan dilaksanakan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran, diharapkan proses menghafal Alquran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* merupakan suatu tata cara belajar dan mengajar Alquran dari Nabi Muhammad kepada para sahabat, kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi berikutnya sampai saat ini. Metode pengajaran *Talaqqi* ialah guru membacakan, sedangkan murid mendengarkan, kemudian menirukan sampai hafal. Metode seperti ini menjadi fakta historis keaslian Alquran

²⁶ Sa'adulloh, 9 *Cara Cepat*, 57.

yang bersumber dari Allah. Metode *Talaqqi* disebut juga musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut. Dalam hal ini pelajar belajar menghafal Alquran dengan mencermati gerak bibir guru untuk memperoleh pengucapan bacaan Alquran yang benar. Metode ini terbukti sangat lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan sangat mudah diterima oleh seluruh golongan.²⁷

Menurut Sa'adulloh metode *Talaqqi* adalah seorang penghafal Alquran menyetorkan atau mendengarkan hafalan Alquran yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru ini harus yang hafal Alquran, mantap agamanya dan *ma'rifatnya* serta dapat menjaga dirinya. Proses metode *Talaqqi* dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang penghafal Alquran dan mendapat bimbingan secukupnya. Seorang guru yang hafal Alquran hendaknya memiliki silsilah guru sampai nabi Muhammad.²⁸ Melalui metode *Talaqqi* nantinya menghafal Alquran dapat berjalan secara efisien, sehingga terwujudlah hasil yang diharapkan yaitu menjadi manusia berjiwa dan berakhlak Alquran, dapat menghafalnya dengan baik dan benar serta mengamalkan ajaran Alquran dengan baik dalam kehidupannya.²⁹

Metode *Talaqqi* dalam istilah lain yang digunakan pada masa kini yaitu mempelajari Alquran secara *face to face* bersama seorang ustaz yang mahir. Orang ingin menghafal Alquran maka harus belajar menghafal dari ahli Alquran, tidak cukup hanya dengan belajar menghafal Alquran sendiri tanpa seorang ustaz. Karena, inilah salah satu wujud keistimewaan Alquran yang terpenting adalah hafalan Alquran hanya boleh diterima secara *Talaqqi* oleh ahlinya. Di dalam Alquran,

²⁷ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017): 269, diakses pada 31 Oktober, 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutu>.

²⁸ Sa'adulloh, *9 Cara Cepat*, 56-57.

²⁹ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar," 270, diakses pada 12 November. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutu>.

Allah menyebut perkataan *Talaqqi* sebagaimana firman-Nya dalam surat an-Naml ayat 6 yang berbunyi:³⁰

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar ditalaqqikan Al-Quran dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (melalui perantaraan Jibril).”³¹

Dapat disimpulkan bahwasannya Metode *Talaqqi* dapat digunakan dalam mengajarkan cara menghafal Alquran. Metode *Talaqqi* ini cukup efektif untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam *makhorijul huruf*. Melalui metode *Talaqqi* ini diharapkan menghafal Alquran bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang terbaik yaitu menjadi individu yang berakhlak Alquran, serta mampu menghafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*.

b. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Proses pembelajaran menghafal Alquran menggunakan metode *Talaqqi* harus dibimbing langsung oleh ustaz yang sudah hafal Alquran.³² Proses pembelajaran dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peserta didik berhadapan secara langsung.
- 2) Guru membacakan ayat yang akan dihafal oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik melihat gerak bibir guru dengan tepat dan mendengarkan ayat yang dibacakan dengan baik.
- 4) Peserta didik kemudian mengulang bacaan dengan melihat Alquran sesuai tajwid dan *Makhorijul huruf* yang sudah dicontohkan sampai hafal.

³⁰ Imam Mashud, “Meningkatkan Kemampuan Setoran,” 348, diakses pada 12 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/300094925.pdf>

³¹ Alquran, an-Naml ayat 6, *Alquran Hafalan Mudah (Terjemahan & Tajwid Warna)* (Bandung: Cordoba, 2020), 377.

³² Sa’adulloh, *9 Cara Cepat*, 55.

- 5) Langkah terakhir menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada guru.³³

Langkah terakhir pelaksanaan metode *Talaqqi*, ustaz menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan ilmu tajwid dalam Alquran yang telah di baca atau disetorkan dan memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai ayat yang dibacanya, baik sisi tajwid, *Makhorijul huruf*, dan makna yang terkandung di dalam ayat Alquran.³⁴ Metode *Talaqqi* tidak dibenarkan bahwa seseorang belajar membaca dan menghafal Alquran secara otodidak. Meskipun mampu berbahasa Arab fasih dan memahami kaidah-kaidahnya. Karna bisa jadi seseorang menghafal beberapa ayat dengan keliru tanpa disadari. Hal ini akan menghilangkan keberkahan dan keutamaan dalam *Talaqqi* Alquran dengan sanad atau mata rantai yang tersambung sampai nabi Muhammad.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, dalam pembelajaran menghafal Alquran yang dilakukan oleh ustaz biasanya diaplikasikan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol hafalan dan mengkondisikan hafalan. Selain itu seorang ustaz memberikan nasihat, saran, arahan, dan motivasi, serta memeriksa bacaan agar terhindar dari kesalahan.

c. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Dalam penjelasannya Ratnasari, menjelaskan bahwa metode *Talaqqi* adalah metode paling ideal dalam menghafal Alquran. Terdapat beberapa kelebihan metode ini diantaranya:

- 1) Doktrinal yang sudah memenuhi tiga kriteria yaitu sanad yang sah dan mutawatir, sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan sesuai rasm *Utsmani*.
- 2) Rasional (Intelektual) yang berarti bacaan atau hafalan Alquran dapat dijamin kebenarannya, karena ada sebuah proses mengoreksi hafalan langsung antara pembaca yaitu santri dengan pakar ahli yaitu ustadz yang hafal Alquran.

³³ Sa'adulloh, *9 Cara Cepat*, 56.

³⁴ Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran," 352, diakses pada 12 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/300094925.pdf>.

³⁵ Muhammad, *Kiat Mudah Menghafal*, 56.

- 3) Emosional mempunyai beberapa hikmah antara lain melatih kesabaran, ketekunan, ketabahan dan etika sosial dapat meneladani serta menghayati kontribusi para pendahulu *salafus shalih* yang begitu tulus dalam menjaga dan mengagungkan Alquran. Tidak hanya itu, dengan adanya kewajiban *Talaqqi* hafalan Alquran kepada guru akan menjadikan rutinitas mulia yang bisa menyehatkan mental dan memotivasi diri.
- 4) Spiritual yang berarti ketika kita *talaqqi* membaca atau menyeter hafalan Alquran kepada para ustaz, maka akan mendapatkan banyak ilmu darinya. Inilah beberapa kunci kesuksesan para penghafal Alquran.³⁶

Abdul Qowi memberikan penjelasan mengenai kelebihan penggunaan metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran, diantaranya:

- 1) Memudahkan ustaz memilih metode yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karena dengan bertatap muka langsung antara ustaz dan santri, membuat ustaz lebih mudah mengenali kepribadian santri.
- 2) Adanya metode *Talaqqi* salah satu bagian penting dalam menyebarkan agama Islam, karena ada bagian yang tidak ada dalam metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara ustaz dan santri.³⁷

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa metode *Talaqqi* memiliki kelebihan dimana penghafal Alquran yang belajar menghafal langsung kepada ustaz maka sanad keilmuannya jelas dan mutawatir sampai kepada Nabi Muhammad. Belajar langsung dari ustaz akan timbul emosional melatih kesabaran dan meneladani sifat ustaznya. Seorang ustaz akan lebih paham mengenai kepribadian santrinya.

³⁶ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, “Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah,” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2018): 186, diakses pada 12 November, 2021, <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353>.

³⁷ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar,” 26, diakses pada 12 November, 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutu>.

d. Kekurangan Metode *Talaqqi*

Dalam menghafal Alquran setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda, karna tidak ada metode yang terbaik untuk semua orang pasti ada kekurangan.³⁸ Beberapa kekurangan dalam penggunaan metode *Talaqqi*, yaitu:

- 1) Tidak efektif karena hanya menghadapi sebagian murid, sehingga jika menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan, karena tata cara ini menuntut kesabaran, ketaatan, kerajinan, dan disiplin individu.
- 3) Murid kadangkala hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka para penghafal Alquran yang tidak paham terjemahan dari bahasa tertentu.
- 4) Metode tradisional, metode yang memang berat dan kurang digemari oleh mayoritas orang di masa sekarang.³⁹

Kesimpulannya dalam semua metode menghafal pasti ada kekurangannya tidak ada yang sempurna. Begitupun metode *talaqqi* memiliki kekurangan yaitu tidak tepat bila seorang ustaz menghadapi banyak murid. Metode *talaqqi* membuat murid cepat bosan karna metode ini menuntut kesabaran yang tinggi dan metode ini termasuk metode tradisional.

4. Peningkatan Kemampuan Menghafal Alquran Santri Melalui Metode *Talaqqi*

Menghafal Alquran sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat bukanlah aktifitas yang mudah. Menghafal Alquran berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan lain, apalagi bagi seseorang yang bahasa kesehariannya bukan bahasa Arab. Sehingga sebelum menghafal seseorang ini harus mahir membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar.⁴⁰

³⁸ Ahmad, *Seni Bahagia Menghafal*, 45.

³⁹ Ratnasari, “Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*,” 187, diakses pada 12 November, 2021, <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/7353>.

⁴⁰ Sa’adulloh, *9 Cara Cepat*, 30.

Kemampuan menghafal Alquran terdiri dari tiga kata yaitu kemampuan, menghafal dan Alquran. Ketiga kata tersebut tidak bisa berdiri sendiri, melainkan memiliki ikatan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mempunyai satu kesatuan pengertian yang utuh, ialah pengertian kemampuan menghafal Alquran. Definisi kemampuan adalah kecakapan yang dibawa sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan ini dimiliki seorang dengan ciri yang menonjol berhubungan langsung dengan kinerja efisien serta superior dalam sesuatu pekerjaan ataupun situasi.⁴¹

Dalam proses menghafal Alquran, seseorang santri tidak hanya membaca dan menghafal saja, tetapi berusaha untuk menghayati, memahami dan mentadabburi ayat-ayat yang telah dibaca dan dihafalnya. Dalam hal ini, santri secara sadar akan mampu memahami dan mengambil kandungan-kandungan ayat-ayat yang dibaca. Dengan adanya proses menghafal, seseorang penghafal Alquran akan dapat membaca dengan lancar sesuai tajwid dan *mahorijul Huruf*.

Menghafal Alquran membutuhkan waktu yang relatif lama dan usaha yang keras. Adapun waktu yang dibutuhkan menghafal satu Alquran penuh antara tiga sampai lima tahun, walaupun ada sebagian orang yang bisa lebih cepat karena mempunyai inteligensia tinggi. Penghafal Alquran hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan waktunya untuk menghafal semaksimal mungkin. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, tanggap, fisik yang kuat, bersemangat tinggi, dan mengurangi kesibukan yang tidak berguna seperti bermain dan bersenda gurau.⁴²

Kemampuan menghafal Alquran berarti kecakapan menjaga Alquran sebagai wahyu Allah melalui proses peresapan ayat Alquran sesuai dengan kaidah membaca Alquran ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan. Kemampuan menghafal Alquran setiap orang berbeda – beda, ada yang mudah dan ada yang sulit. Supaya para santri dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan dibutuhkan metode yang

⁴¹ Marliza, “Tingkat Kecerdasan Spiritual,” 98, diakses pada Selasa 12 November, 2021, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

⁴² Sa’adulloh, 9 *Cara Cepat*, 31.

bisa memudahkan dalam menghafal, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan.⁴³

Dalam menghafal Alquran perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menghafal Alquran adalah metode *Talaqqi*. Dengan metode ini, ustaz membimbing santri menghafal Alquran secara langsung dengan bimbingan yang intensif. Metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Alquran kepada santri secara berhadapan dalam posisi duduk dengan rasa hormat santri kepada ustaz, kemudian ustaz membimbing santri untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai santri benar-benar hafal.⁴⁴

Melalui metode *Talaqqi* harapan dalam menghafal Alquran dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Sehingga terwujud hasil yang diharapkan yaitu menjadi individu berjiwa Alquran, dapat menghafal dengan baik dan benar dan sekaligus mengimplementasikan ajaran yang terdapat didalam Alquran dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan kemampuan menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi* yaitu kecakapan menjaga Alquran sebagai wahyu Allah melalui proses peresapan ayat Alquran sesuai dengan kaidah membaca Alquran ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan. Kemampuan menghafal Alquran setiap orang berbeda – beda, ada yang mudah dan ada yang sulit. Supaya para santri dapat menghafal dengan mudah dan menyenangkan maka menggunakan metode *Talaqqi* dimana santri dan ustaz bertemu langsung yang bisa memudahkan dalam menghafal, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan

⁴³ Nida, “ Meningkatkan Kemampuan,” 165, diakses pada 12 November, 2021, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.

⁴⁴ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (2016): 2, diakses pada 1 November, 2021, <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

⁴⁵ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar,” 270, diakses pada 12 November. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutu>.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat pemaparan secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Maka dari itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Adapun hasil kajian penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Lailatuz Zuhro

Menulis skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.⁴⁶

Tujuan penelitian Lailatuz Zuhro yaitu Untuk mengetahui penerapan metode TIKRARI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Alquran materi "Mari Menghafal Surah al-'Adiyat".

Metode yang digunakan peneliti Lailatuz Zuhro yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa dari data kualitatif.

Hasil yang didapat dari peneliti Lailatuz Zuhro yaitu penerapan metode *TIKRARI* berjalan dengan lancar dan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang Lailatuz Zuhro tulis ialah sama-sama membahas mengenai Peningkatan Kemampuan dalam menghafal Alquran.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Lailatuz Zuhro ialah pada metode menghafal Alquran dimana peneliti terdahulu menggunakan metode *TIKRARI* dalam

⁴⁶ Lailatuz Zuhro, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *TIKRARI* Materi (Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat) di Kelas IV-A MI Al Huda Sidoarjo" (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

meningkatkan kemampuan menghafal sedangkan penulis menggunakan metode *Talaqqi* dalam upaya peningkatan kemampuan menghafal.

2. Rifki Dwi Nur Rahmawati

Menulis skripsi berjudul *Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz'amma Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Taman di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman*, Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.⁴⁷

Tujuan penelitian Rifki Dwi Nur Rahmawati yaitu untuk mengetahui hafalan surat-surat pendek siswa kelas B1 sebelum dan sesudah diterapkan metode *talaqqi* serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman.

Metode yang digunakan peneliti Rifki Dwi Nur Rahmawati yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif.

Hasil yang didapat dari peneliti Rifki Dwi Nur Rahmawati yaitu metode *talaqqi* terbukti dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman. Penggunaan metode *talaqqi* berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dari kategori kurang pada pra-siklus menjadi kategori baik pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang tulis Rifki Dwi Nur Rahmawati ialah sama-sama membahas mengenai Peningkatan Kemampuan dalam menghafal Alquran melalui metode *Talaqqi*.

Perbedaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh Rifki Dwi Nur Rahmawati ialah pada tempat penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.

⁴⁷ Rifki Dwi Nur Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Juz'amma Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Di Taman Kanak-Kanak Aba Pete Margodadi Seyegan Sleman" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

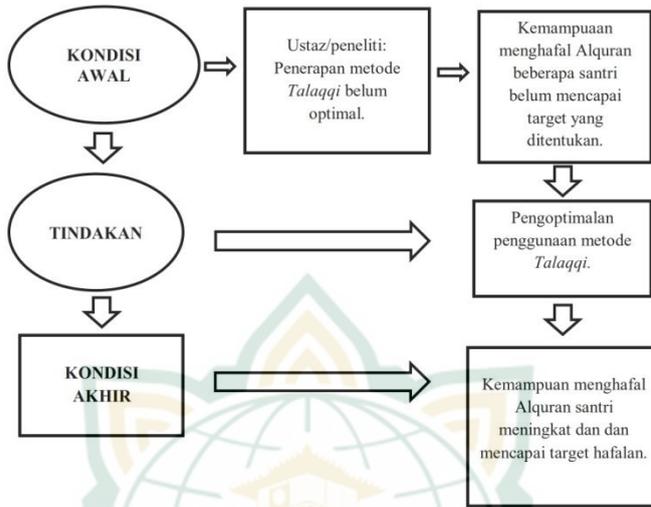
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran hafalan Alquran menggunakan metode *Talaqqi* merupakan salah satu program unggulan di Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus. Penerapan metode *Talaqqi* diharapkan akan menghasilkan kemampuan hafalan yang lancar, tartil dengan tajwid dan *mahorijul huruf* yang baik. Hal ini karena metode *Talaqqi* merupakan metode yang berorientasi kepada ustaz dan santri, metode yang menciptakan proses menghafal Alquran langsung berhadapan dengan guru. Membantu proses menghafal Alquran lebih bermakna dengan silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad.⁴⁸ Sehingga santri diharapkan mampu mencapai target yang sudah ditentukan.

Kenyataannya penerapan metode *Talaqqi* dalam proses pembelajaran belum maksimal. Pada angkatan pertama masih ada 7 santri yang belum memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan pondok. Adanya permasalahan tersebut, perlu adanya upaya-upaya untuk pengoptimalan proses pembelajaran hafalan Alquran dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Dengan demikian, dilakukan pengoptimalan metode yang berorientasi kepada ustaz dan santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri. Dimana ustaz lebih disiplin dan meningkatkan kecakapan dalam membimbing, santri lebih sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran menghafal Alquran. Berikut gambaran kerangka berfikir dari penelitian penulis:

⁴⁸ Sa'adulloh, *9 Cara Cepat Menghafal*, 34.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dipahami bahwa terdapat beberapa santri yang belum mencapai target. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengoptimalan metode metode *Talaqqi* dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan menghafal Alquran santri meningkat dan dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh Pondok Tahfidz Modern Al-Aqsho Kudus.